



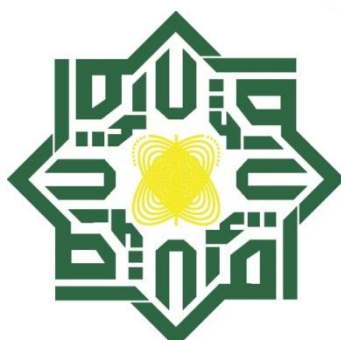
UIN SUSKA RIAU

No. 5902/BKI-D/SD-S1/2023

**UPAYA PENYULUH DALAM PEMBINAAN MENTAL
ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL
KOTA PEKANBARU**

© Hak cipta milik U

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NOVI DWI ARDANA
11940220543

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Novi Dwi Ardana

Nim : 11940220543

Judul Skripsi : **Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan Korban Eksploitasi di Dinas Sosial Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A

NIP.197407022008011009

Pekanbaru
Pembimbing,

Zulamri, S.Ag., M.A

NIP.197407022008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 للإبلاغ والدعوة والنصائح
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Novi Dwi Ardana
NIM : 11940220543
Judul Skripsi : Upaya Penyuluh Dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juni 2023
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Mrs. H. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Soim, MA
 NIK. 130 417 084

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd
 NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV

Rahmad, M.Pd
 NIP. 19781212 201101 1 006

a. Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Novi Dwi Ardana
 NIM : 11940220543
 Judul : Upaya Penyuluh Dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan Korban Eksploitasi di Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 12 Januari 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Januari 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Yasril Yazid, MIS

NIP. 19720429 200501 1 004

Penguji II,

Nurjanis, MA

NIP. 19690927 200901 2 003



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NOVI DWI ARDANA

NIM : 1194020543

Tempat/ Tgl. Lahir : PANGKALAN KERINCI 14 November 2000

Fakultas/Pascasarjana : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



NOVI DWI ARDANA
NIM. 11940220543



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Novi Dwi Ardana**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Novi Dwi Ardana NIM. 11940220543** dengan judul " **UPAYA PENYULUH DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK JALANAN KORBAN EKSPLOITASI DI DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU** " telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Zulamri, S.Ag., MA.
NIP. 19740702 200801 1 009

UPAYA PENYULUH DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh keberadaan anak jalanan ada berbagai macam, salah satu diantaranya adalah kemiskinan. Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menangani upaya permasalahan tentang anak jalanan. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perekonomian di Indonesia ini dengan naiknya harga kebutuhan barang-barang pokok, kasus anak jalanan juga semakin besar. Kondisi dan permasalahan mereka juga beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi sosial, mental dan spiritual tidak kuat atau rapuh. Berbagai upaya penanganan anak jalanan yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru melalui pemberian bimbingan sosial. Namun, hasilnya belum memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan yang menyeluruh terhadap permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Teori yang digunakan berdasarkan teori bentuk-bentuk pembinaan mental anak jalanan yang terdiri dari pembinaan pendidikan dan pembinaan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya pemaknaan setiap individu dengan individu lainnya berbeda. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap setiap kondisi yang dialaminya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadinya eksploitasi anak di Kota Pekanbaru dikarenakan oleh beberapa hal seperti faktor kemiskinan, melarikan diri dari kedua orang tua, rendahnya kualitas pendidikan, akibat dari proses perubahan produksi, dan masalah budaya serta lemahnya pengawasan. Upaya penyuluhan terhadap anak jalanan di Kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah pembiasaan perilaku dengan cara memberikan upaya pendidikan salah satunya berupa pendidikan informal, dikumpulkan disebuah selter kemudian pihak dinas sosial melakukan pemberian pendidikan dan pemberdayaan kepada anak jalanan tersebut. Upaya pembentukan perilaku cara menerapkan bimbingan sosial, mental, dan spiritualnya yang bertujuan memperbaiki keadaan sosial, mental, dan spiritual anak jalanan juga mengatasi masalahnya. Upaya pembinaan perilaku anak jalanan korban eksploitasi dengan cara pendampingan langsung. Untuk pendampingan terhadap anak jalanan yang terjarang penertiban, atau terkait kasus hukum. Pendampingan ini dilakukan dari tahap awal hingga tahap penanganannya hingga selesai.

Kata Kunci: Penyuluh, Pembinaan Mental, Anak Jalanan.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



THE EFFORTS OF INSTRUCTOR IN THE MENTAL DEVELOPMENT OF STREET CHILDREN VICTIMS OF EXPLOITATION AT THE SOCIAL SERVICE OF PEKANBARU CITY

ABSTRACT

The research is motivated by the existence of street children in various forms, one of which is poverty. Various efforts have been made by the government in dealing with the problem of street children. However, along with the progress of the times and the economy in Indonesia today with the rising prices of basic goods, the cases of street children are also getting bigger. Their conditions and problems also vary from limitations in fulfilling basic needs, poor health, low educational participation and social, mental and spiritual conditions that are not strong or fragile. Various efforts to handle street children have been carried out by the Pekanbaru City Social Service through the provision of social guidance. However, the results have not had a significant impact on the comprehensive handling of these problems. One of the efforts made by the Pekanbaru City Social Service is through counseling. Counseling is an activity of educating something to individuals or groups, providing knowledge, information and various abilities to form the attitudes and behavior of life that should be. The theory used is based on the theory of the forms of mental development of street children consisting of educational and health coaching. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Phenomenology is used as an approach in this study, because basically the meaning of everyone with other individuals is different. Everyone has a different perspective on every condition they experience. The results of the study reveal that the occurrence of child exploitation in Pekanbaru City is due to several things such as poverty factors, running away from both parents, low quality of education, because of the production change process, and cultural problems and weak supervision. Counseling efforts for street children in Pekanbaru City through the Pekanbaru City Social Service are behavioral habituation by providing educational efforts, one of which is informal education, collected in a cellter then the social service department provides education and empowerment to the street children. Efforts to shape behavior by implementing social, mental, and spiritual guidance aimed at improving the social, mental, and spiritual conditions of street children as well as overcoming their problems. Efforts to foster the behavior of street children victims of exploitation by direct assistance. For assistance to street children who are caught by curbing or related to legal cases. This assistance is carried out from the initial stage to the handling stage until completion.

Keywords: *Counselor, Mental Development, Street Children.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Penyuluh Dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru”**

Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW dengan ucapan *“Allahummasholli’alasyaidina Muhammad walala ali Muhammad”*. Semoga shalawat ini juga tercurahkan kepada keluarga, sahabat’atabi’at, sertakepada orang-orang yang selalu istiqomah berada dijalan-Nya. Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ucapan terimakasih tiada henti-hentinya kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda pahlawanku Harmaini dan Ibunda tersayang Ewi Andayati yang memberikan kasih sayang dan cinta yang tak henti-hentinya memberi dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga perjuangan ayah dan ibu mendapat balasan yang setimpal oleh Allah Subhanahuwa Ta’ala. Juka ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Melmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pt., M.SC.Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Imron Rosidi, S.Pd.,MA,Ph.D selaku Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan I Bapak Dr.Masduki, M.Ag Wakil Dekan II Bapak Dr.Toni Hartono, M.Si Wakil Dekan III Bapak Dr.Arwan, M.Ag.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Zulamri, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan Ibu Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

4. Ucapan terimakasih kepada Bapak Yasril Yazid, MIS selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Ucapan terimakasih seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Ucapan terimakasih seluruh staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

7. Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Idrus, S. Ag., M.Ag, selaku Kepala Dinas, Ibu Adriyanti, SH, selaku Kepala Bidang Rehabilitasi, Ibu Hajrina, S.IP, selaku Kepala Seksi Rehabilitasi dan Perlindungan Anak, Kristiyanti Pratiwi, SH, selaku resos yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian dan seluruh pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

8. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Keluarga dan Saudara yang selalu memberi bantuan baik secara moril maupun materil, dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini, khususnya Abang saya Harinovebri dan Adik saya Akbar Zaki yang penulis sayangi dan kasihi.



9. Ucapan terimakasih yang tulus kepada teman-teman terdekat yang telah menemani selama masa perkuliahan Alicia Fazilla Nanda, Vivien Tamara, Widya Asmara, Monicha Agustin, Desna Fitrah, Natasya Suni, dan Anggraini Mega Lestari, karena telah mensupport, kebersamai dan menjadi sahabat yang baik selama masa perkuliahan angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Teman serta sahabat Sesurgaku, para pejuang skripsi : Nur tria Wati, Dian Rama, Asri Erlya, Ulastri Frisma Basri, Syinta Permata Baron, Siti Anisa, Nella Julyati yang penulis anggap sebagai keluarga yang tak bosan memberikan suport kepada penulis semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

11. Kepada teman-teman KKN Kelurahan Langgam: Annysa Khoirimah, Mutiara Hudzaifah, Nadilla Nurul Fathah, Tasya Marzuqah, Yolanda Indriyani, Bima Pamungkas, Muhammad Ridwan, Ghozali Gonzales, Uzzi Fadli, Mahfuzh Amin Yang tak terlupakan dan sekarang tengah sama-sama berjuang meraih gelar sarjana.

12. Ucapan terimakasih kepada teman-teman PKL tersayang: Fadhila Khairunnisa, allicia fazila, nathasa suni, ulfa rosida, nurul wahidah

13. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungan dan bantian, penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan skripsi ini.

Sebagaimana pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, semua ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu saya dambakan dari siapapun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan pertimbangan dalam pengembangan Bimbingan Konseling Islam

sepekan

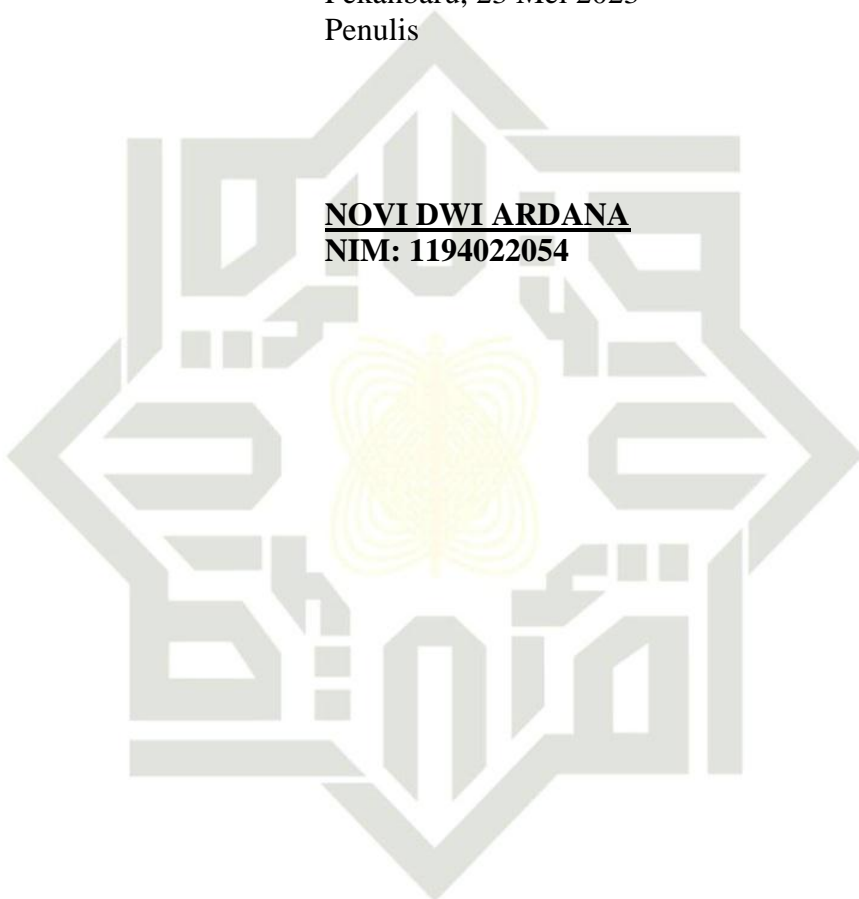
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pekanbaru, 23 Mei 2023

Penulis

NOVI DWI ARDANA

NIM: 1194022054



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Konsep Penyuluhan	11
2.2.2 Pembinaan Mental	13
2.2.3 Bentuk Pembinaan Mental Anak Jalanan	15
2.2.3 Korban Anak Jalanan	25
2.3 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Informan Penelitian	35

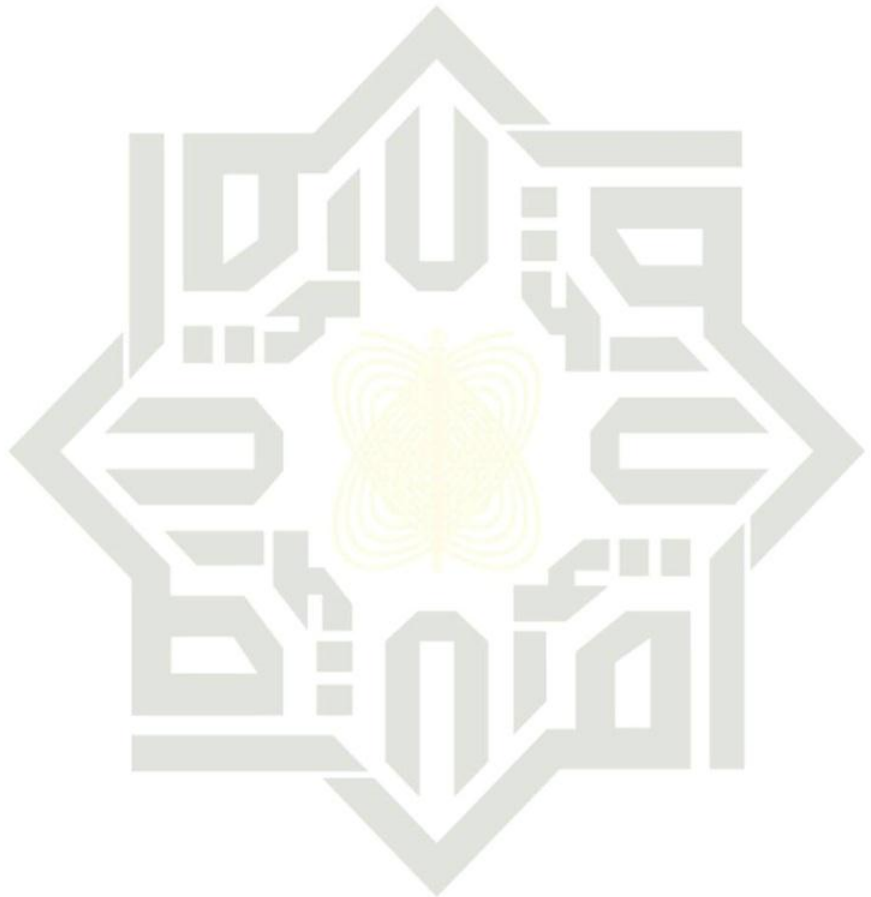


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Validitas Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Profil Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	38
4.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	38
4.3 Landasan Hukum dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Pekanbaru	39
4.4 Kebijakan dan Strategik serta Sasaran dan Prioritas Dinas Sosial Kota Pekanbaru	40
4.5 Program dan Kegiatan Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	42
4.6 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Penerapan Penyuluhan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru	44
5.2 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Mental Anak Jalan di Pekanbaru.....	49
5.2.1 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Pendidikan Pengetahuan.....	49
5.2.2 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Keterampilan.....	57
5.2.3 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Sikap	62
5.2.4 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Perilaku	70
5.2.5 Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Kesehatan.....	72
5.3 Pembahasan.....	74
BAB VI PENUTUP	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Pekanbaru Tahun 2019-2021	2
Rincian Waktu Penelitian.....	34



UIN SUSKA RIAU

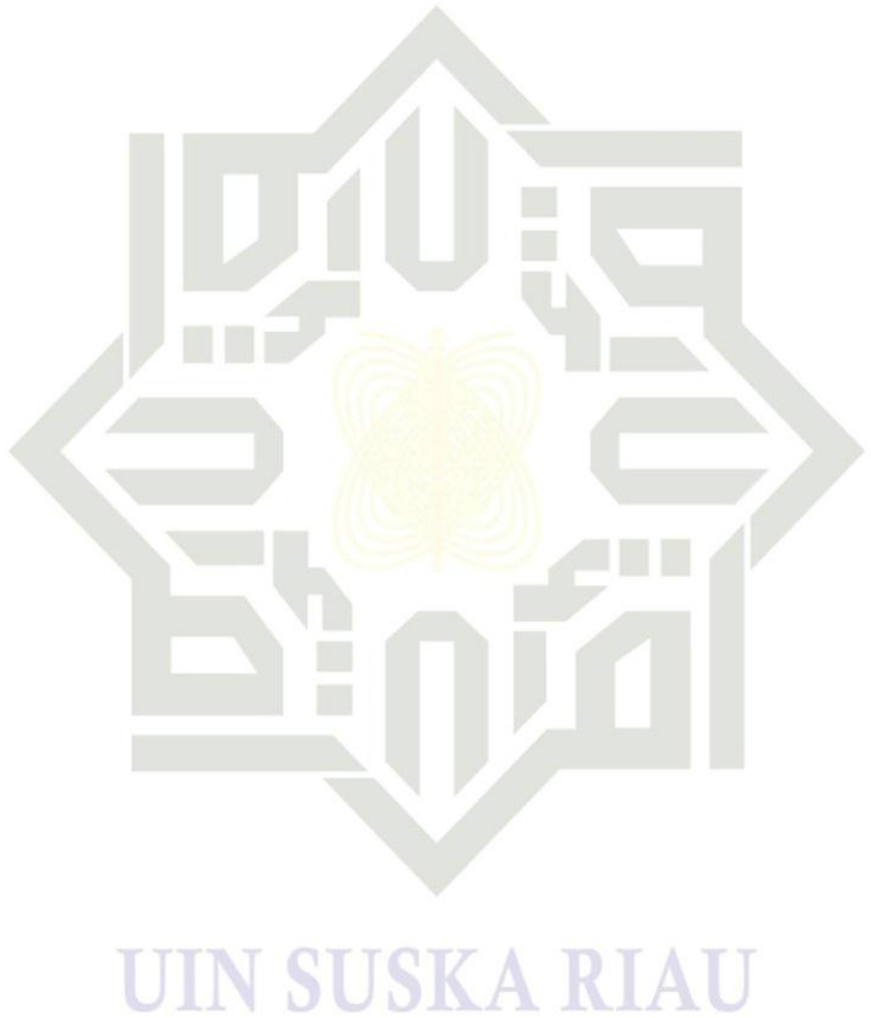
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru.....	43



Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan yang cukup krusial di Kota Pekanbaru dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada kasus penanganan anak jalanan yang dimana hampir setiap tahunnya jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.

Penelitian ini membahas tentang upaya penyuluh dalam pembinaan mental anak jalanan di Kota Pekanbaru yang termasuk sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Fungsi anak bagi keluarga miskin dimana anak sudah terbiasa sejak usia dini dilatih, dipersiapkan untuk menghasilkan uang di jalanan sehingga memiliki fungsi ekonomis, menjadi salah satu sumber pendapatan atau penghasilan keluarga.

Pemerintah Provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru memiliki kebijakan Kota Layak Anak masih belum menjadi fokus perhatian pemerintah daerah setempat atau menjadi prioritas program kerja pemerintah daerah. Hal ini ditandai dengan sebuah fakta bahwa baru pada tahun 2013 dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau tentang Perlindungan dan Hak Dasar Anak.¹ Berdasarkan Peraturan Daerah tersebut pemerintah diwajibkan untuk melakukan perlakuan khusus dan juga melakukan pembinaan terhadap anak jalanan. Penyediaan layanan adalah menyediakan layanan yang disebutkan dalam PERDA Provinsi Riau No 3 Tahun 2013, pelayanan tersebut berupa, penyediaan pendidikan dan pemberdayaan, rehabilitasi, bimbingan sosial, moral, dan spiritual, Kesehatan, Pendampingan, dan Reintegrasi anak dalam keluarga. Pelayanan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah keberadaan anak jalanan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Jumlah anak jalanan tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

¹Peraturan Daerah Provinsi Riau. *Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Hak Dasar Anak.*, (2013).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

rang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Dilindungi Undang-Undang

Tabel 1.1
Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
Anak Jalanan di Pekanbaru Tahun 2022

No	PPKS	Jumlah
1	Anak balita terlantar	13
2	Anak terlantar	10
3	Anak berhadapan dengan hukum	30
4	Anak jalanan	77
5	Anak dengan kedisabilitas	3
6	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	1
7	Anak yang mengalami tindak kekerasan	3
	Total	137

Sumber: Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 yaitu terbanyak terdapat pada anak dengan kedisabilitas yaitu berjumlah 227, namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan anak dengan kedisabilitas yaitu berjumlah 6 orang dan 2 orang. Selanjutnya, yang menjadi perhatian khusus oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah adanya balita yang terlantar yaitu pada tahun 2021 sebanyak 10 orang. Namun, terdapat angka penurunan pada anak yang mengalami tindak kekerasan dimana pada tahun 2021 hanya terdapat 3 orang anak dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 dimana terdapat jumlah anak jalanan sebanyak 137 diantaranya anak jalanan yang paling banyak memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial yaitu sebanyak 77 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, masih terdapatnya beberapa anak yang masih tereksplorasi hak-haknya sebagai anak, peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap beberapa anak yang sedang beraktivitas di persimpangan jalan lampu merah mall SKA dimana anak jalanan yang dijumpai di persimpangan tersebut mengaku bahwa mereka hanya tamat SD dan putus sekolah. Selanjutnya peneliti juga melihat bahwa anak-anak tersebut dipaksa untuk bekerja sedini mungkin dengan tujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya. Hal ini diketahui setelah peneliti melihat seorang anak kecil yang sedang



berjualan tisu dan koran, sementara orang tuanya memperhatikan dari sudut kejauhan.

Penyebab keberadaan anak jalanan ada berbagai macam, salah satu diantaranya adalah kemiskinan. Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menangani upaya permasalahan tentang anak jalanan. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perekonomian di Indonesia saat ini dengan naiknya harga kebutuhan barang-barang pokok, kasus anak jalanan juga semakin besar. Kondisi dan permasalahan mereka juga beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi sosial, mental dan spiritual tidak kuat atau rapuh. Anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual.

Berbagai upaya penanganan anak jalanan yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru melalui pemberian bimbingan sosial. Namun, hasilnya belum memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan yang menyeluruh terhadap permasalahan tersebut. Hal ini disadari salah satunya, yaitu tidak seimbang besarnya permasalahan dengan kemampuan penanggulangan atau penanganannya juga masih terkendala dengan keterbatasan-keterbatasan dalam memberikan pelayanan secara profesional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.²

Adanya faktor-faktor yang mengakibatkan tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru terhadap anak jalanan tersebut dilihat dari jumlah anak jalanan yang menjadi peserta didik

²Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hanya berjumlah 10 orang, sedangkan jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru pada tahun 2021 berjumlah 57 orang. Dinas Sosial Kota Pekanbaru hanya menindaklanjuti dan memberikan pembinaan dan selanjutnya mereka dikirim ke panti sosial untuk mendapatkan pembinaan antara lain berupa keterampilan untuk membuka usaha mandiri agar tidak lagi kembali ke jalan. Sementara itu, upaya penyuluhan dan pembinaan mental terhadap anak jalanan belum terlaksana dengan baik sehingga diprediksi masih meningkatnya jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut dengan judul **“Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru”**.

2.2 Penegasan Istilah

Berikut ini akan dijabarkan mengenai penegasan istilah yang bertujuan untuk menghindari ambiguitas pada kata atau kalimat yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluh adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaikbaiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

3. Anak Jalanan

Pada umumnya alasan para orang tua yang memaksa anaknya bekerja untuk mem-peroleh penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi-nya sehari-hari, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin maju serta kebutuhan hidup yang terus meningkat. Fenomena eksploitasi anak-anak sering dijumpai pada masyarakat perkotaan yang masuk kategori miskin. Akibat persaingan dalam memperoleh pekerjaan sehingga banyak penduduk perkotaan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak mempunyai keterampilan dan keahlian sehingga mereka hidup dalam kemiskinan, sehingga potensi terjadinya eksploitasi terhadap anak-anak menjadi semakin besar. Anak-anak yang mengalami eksploitasi oleh pihak keluarganya cenderung mengalami pendewasaan mental lebih dini oleh karena pada usia yang seharusnya mereka pergunkan untuk bermain dan bersenang-senang dengan Leman sebayanya, justru mereka harus gunakan untuk bekerja. Akibat dari eksploitasi anak dapat berdampak panjang dalam kehidupan anak, seperti sulitnya membaaur dengan masyarakat dan sulit membedakan antara yang benar dan yang salah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan mental anak jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya penyuluh dalam pembinaan mental anak jalanan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru.



1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Sebagai informasi bagi pemerintah Pekanbaru dan masyarakat untuk mengevaluasi peran dan upaya dalam mengatasi masalah anak jalanan di kota Pekanbaru, dan dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan upaya perlindungan hak-hak anak.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai bentuk gambaran dari penulisan skripsi ini nanti maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan upaya penyuluh dalam pembinaan mental anak jalanan korban eksploitasi di Dinas Sosial Kota Pekanbaru

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian gambaran Dinas Sosial Kota Pekanbaru, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian secara umum tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

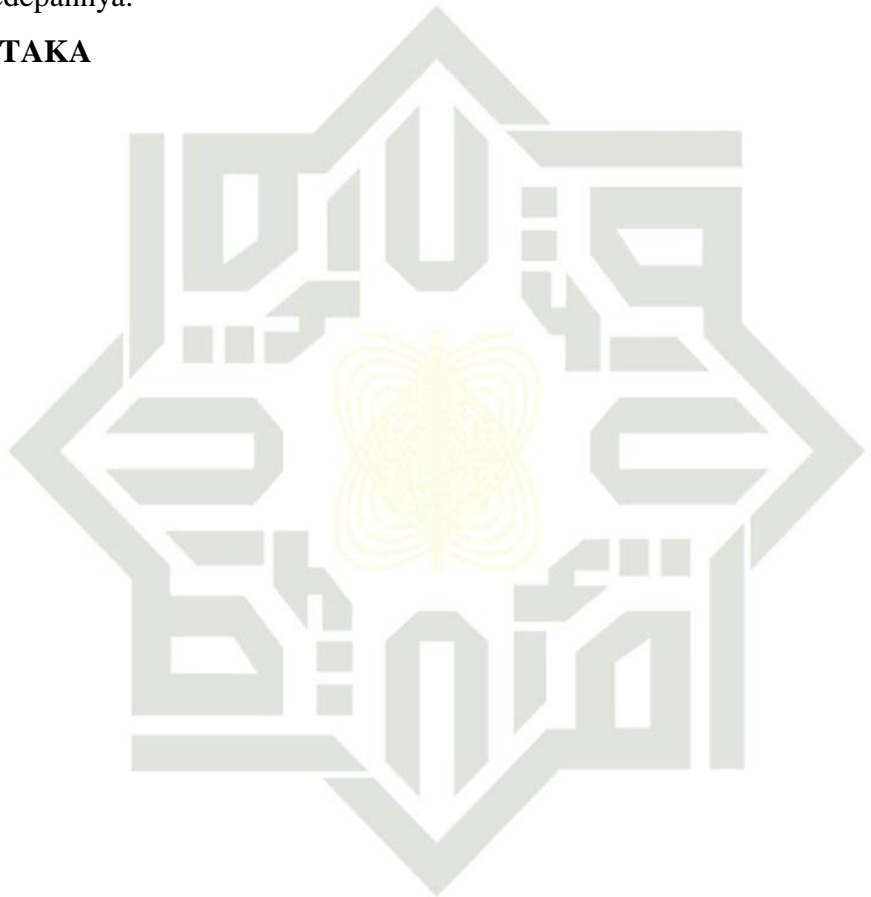
LAMPIRAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulis ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Peneliti terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bravo Ichsanuddin Hidayat pada tahun 2019 dengan judul penelitian **“Pembinaan Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang”**. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembinaan anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Hasil Penelitian ini adalah pembinaan dilakukan dalam konteks pendidikan dan kesehatan. Pembinaan pendidikan dilakukan dalam aspek pengetahuan melalui pendidikan vokasional. Pada aspek Pendidikan keterampilan dilakukan program diantaranya yaitu bidang tertentu seperti pengetahuan bengkel kendaraan, setir mobil, pengelasan, menjahit. Capaian keberhasilan diukur melalui penguasaan keterampilan yang diikuti. Pembinaan pendidikan ada aspek sikap penanaman kedisiplinan anak dengan berbagai peraturan, membiasakan anak pada kegiatan keagamaan, dan menyertakan masyarakat dalam kegiatan penanaman karakter pada anak jalanan. Pembinaan kesehatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS dan sosialisasi mengenai bahaya dari NAPZA, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas dan adanya kegiatan outbond. Kegiatan pembinaan kesehatan secara psikis dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Faktor pendukung yaitu dari dalam diri anak sadar akan permasalahan yang sedang dihadapinya dan mau untuk merubahnya sikap.



- Pak Uripa Uinuuuigi Uinuarig-Uinuarig**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang menyediakan sarana dan prasarana penunjang. faktor penghambat kegiatan pembinaan adalah masih terlihat belum kondusifnya kegiatan pembinaan, kegiatan pembinaan anak kurang disiplin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin pada tahun 2017 dengan judul penelitian **“Pembinaan Mental Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan atau pola pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung belum optimal, pasalnya anak jalanan masih dijumpai di jalan-jalan, apalagi bulan Ramadhan anak jalanan seketika meningkat pesat dan anak jalanan tersebut datang dari berbagai daerah. Jumlah anak jalanan didominasi anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan gelandangan pengemis berada dipasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung permasalahan tersebut peneliti lihat dari segi pencegahan, penanggulangan, dan rehabilitasi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung masih menuai berbagai permasalahan seperti: keterbatasan SDM, dana, sarana dan Prasarana. Pemerintah kota Bnadar Lampung seharusnya memiliki panti rehabilitasi sendiri agar Dinas Sosial dapat turut serta dalam pelaksanaan pembinaan.
3. Penelitian oleh Robby Kurniawan Junaidy tahun 2014 dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Tentang Penertiban dan Pembinaan Mental di Kota Pekanbaru (Studi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008)”**. Setelah peneliti mengolah dan membahas hasil penelitian mengenai penelitian mengenai evaluasi kebijakan tentang penertiban gelandangan dan pengemis (peraturan daerah kota pekanbaru nomor 12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial terkhusus gelandangan dan pengemis) maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan



- Tak Ujia Uinuuuigi Uuuuug-Uuuuug**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu peraturan daerah kota pekanbaru nomor 12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial masih belum bisa dilaksanakan dengan seoptimal mungkin. Kriteria efektivitas dari evaluasi kebijakan ketertiban sosial di Kota Pekanbaru tidak tercapai. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, respon masyarakat atau gepeng terhadap kebijakan penertiban gepeng dalam hal ini peraturan daerah nomor 12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial adalah mereka tidak tahu bahwa ada larangan atau aturan yang mengatur bahwa tidak boleh melakukan aktivitas mengemis dan menggelandang atau pun yang memberi mereka uang, atau sebagainya karena ada sanksi bagi yang melanggarnya

4. Penelitian oleh Sr Tjahrorini dkk tahun 2005 dengan judul **“Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah di Kotamadya Bandung”**. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk anak jalanan dalam mengikuti bimbingan sosial di rumah singgah. Bila anak merasa ada kegiatan yang lebih dipahami/disukai dan lebih penting bagi dirinya, maka akan mendorong anak untuk tetap berada di rumah singgah dan mengikuti pembinaan karena ingin lebih memahami kegiatan tersebut. Sebaliknya, bila anak merasa bahwa pembinaan di rumah singgah ternyata tidak memenuhi kebutuhan pokoknya untuk mengetahui dan lebih memahami suatu kegiatan pembinaan yang ada di rumah singgah, maka anak jalananpun akan acuh tak acuh dengan pembinaan yang ada. Akibat lebih lanjut anak menjadi tidak tahu pembinaan mana yang lebih dipahami/disukai dan lebih penting bagi dirinya dari keseluruhan kegiatan pembinaan yang ada. Dalam hal ini asumsi Maslow berlaku.
5. Penelitian oleh Bertha Mazela Febriani, Lidya Puspita, Sari dan Evan Pratama dengan judul **“Upaya Penyuluh dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan”**. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian berbasis studi literature/studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praksis melalui literature melalui buku, jurnal ilmiah, dan artikel serta fakta yang ada dimasyarakat.



Dak Cipta UINmurnigi UINuang-UINuang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertambahan penduduk yang begitu pesat sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan masyarakat modern yang serba kompleks dan sudah pasti banyak menimbulkan berbagai macam masalah sosial khususnya anak jalanan. Dapat disimpulkan bahwa hendaknya adanya kerjasama antara pemerintah setempat untuk membuat rumah singgah untuk anak jalanan, agar pendidikan mereka lebih baik lagi dan kenyamanan hidup lebih baik. Kemudian dukungan dari teman, keluarga dan masyarakat juga diperlukan agar mereka bisa termotivasi untuk menjalani kehidupan yang layak dan baik dan mereka menemukan jati dirinya.

2 Landasan Teori

2.1 Konsep Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.³

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran⁴. Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Metode individual

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

³Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012.)
⁴Ibid

2. Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.

3. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau *public*.

Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses penyuluhan kesehatan. Edgar Dale membagi alat peraga tersebut menjadi sebelas macam dan menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata.

Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitasnya yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan dan informasi. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Alat peraga akan sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Alat peraga berfungsi agar seseorang lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan.

Walgito menjelaskan yang ada pada bukunya ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam membina perilaku dan sikap sosial sebagai upaya penyuluhan pada anak jalanan, adapun cara tersebut yaitu:⁵

1. Pembiasaan Perilaku

Salah satu cara atau pembentukan perilaku yang dapat dilakukan dengan pembiasaan, yakni melalui cara yang membiasakan diri untuk

Walgito, Bimo. Teori-teori Psikologi Sosial. (Yogyakarta: ANDI. 2011.)



Hak Cipta Lunjunggi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku dan bersikap seperti yang sudah diharapkan, sehingga pada akhirnya dapat membentuk perilaku tersebut, seperti dengan membiasakan diri untuk selalu on time, membiaskan diri selalu disiplin.

2. Pembentukan Perilaku

Cara belajar yang disertai dengan pengertian. Metode ini berdasarkan teori belajar dengan pengetahuan yang baik yaitu belajar yang dilakukan dengan pengertian misalnya, bila mengendarai motor harus memakai helm, setelah makan piring harus dicuci.

3. Pembinaan Perilaku

Pembinaan perilaku dengan menggunakan cara atau model yakni memberikan pelajaran dan pengarahan yang baik yang disertai dengan contoh.

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran. (Notoatmodjo, 2014). Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Metode individual Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.
- 2) Metode penyuluhan kelompok Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.
- 3) Metode penyuluhan massa Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public.

2.2.2 Pembinaan Mental

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan



mendapatkan manfaat yang positif”.⁶ Pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Miftah bahwa, “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik”.⁷ Menurut Suparlan menyatakan bahwa, “pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin”.⁸

Disisi lain, pembinaan dapat diartikan bukan hanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatannya melainkan adanya unsur organisasi yang saling terkait dan terkoordinasi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. “pembinaan dapat diartikan sebagian rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), biaya dan perangkat lainnya.”⁹

Lebih luas, Depsos menguraikan tahapan pelayanan pelaksanaan dalam rehabilitasi sosial adalah: “bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan dan keterampilan kerja, bimbingan belajar kerja atau usaha, bimbingan kesiapan dan partisipasi keluarga, bimbingan kesiapan partisipasi masyarakat, penyaluran, pembinaan lanjut”. Standar pelayanan sosial sistem panti disusun Kementerian Sosial sedangkan

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷Miftah Thoha. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. (Jakarta: Rajawali, 1989).

⁸Suparlan. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*, (Jakarta: Penerbit. Raja Grafindo, 1992).

⁹Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset, 2004).



pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing panti.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, proses, atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan melalui unsur organisasi seperti peraturan atau kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), biaya dan perangkat lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, hasil yang baik serta maksimal. Pelaksanaan pembinaan ataupun bimbingan dapat berubah (lebih banyak atau lebih sedikit) disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan wilayah masing-masing panti.

2.3 Bentuk Pembinaan Mental Anak Jalanan

Pembinaan dibagi menjadi lima bentuk atau tahapan kegiatannya. Menurut B2P3KS menyatakan bahwa, “tahap pembinaan dan bimbingan sosial yaitu pembinaan fisik, bimbingan mental psikologik, bimbingan moral keagamaan, bimbingan social dan pelatihan keterampilan usaha/kerja”.¹¹ Bentuk pembinaan sendiri meliputi kegiatan yang dilakukan oleh individu, masyarakat atau lembaga terkait dalam kegiatan pelayanan yang diberikan. Lebih luas Depsos, menguraikan tahapan pelayanan pelaksanaan dalam rehabilitasi sosial adalah “bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan dan keterampilan kerja, bimbingan belajar kerja atau usaha, bimbingan kesiapan dan partisipasi keluarga, bimbingan kesiapan partisipasi masyarakat, penyaluran, pembinaan lanjut”.¹² Senada dengan hal tersebut diatas, Enni menyatakan bahwa, “proses pelayanan sosial anak terlantar dimulai dengan assesment, bimbingan sosial, bimbingan mental, dan bimbingan keterampilan”.¹³

Standar pelayanan sosial sistem panti disusun Kementerian Sosial sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

- Nak Uripa Uinuuurigi Uinuarig-Uinuarig**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing panti. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan ataupun bimbingan dalam penelitian ini meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan atau pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan pembinaan ataupun bimbingan dapat berubah (lebih banyak atau lebih sedikit) disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan wilayah masing-masing panti. Upaya pembinaan anak jalanan di dalam penelitian ini mencakup tiga hal yakni, upaya pembinaan anak jalanan di lingkup pendidikan dalam hal pendidikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, dan pembinaan dalam hal kesehatan baik itu merupakan pembinaan kesehatan secara fisik maupun psikis.¹⁴

1. Pembinaan pendidikan

Upaya Pembinaan anak jalanan dalam hal pendidikan ini yang menjadi dasarnya adalah Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi 1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; 2) setiap 17 warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu terdapat pada BAB III tentang hak dan kewajiban anak tepatnya pada pasal 9 yang berbunyi 1) setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya; 2) selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁴Ningsih, *Sosiologi Keluarga*. (Bina Aksara. Jakarta, 2013).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara (Hasbullah 2008: 4).¹⁵

Menurut Dewey dalam Hasbullah, “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia” (Hasbullah 2008: 2).¹⁶ Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara dalam pengantar ilmu pendidikan, bahwa “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”. Sedangkan menurut Crow dan Crow menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”.¹⁷

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami menuju ke tingkat kedewasaannya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan untuk memajukan kemampuan intelektual dan emosional seseorang yang berguna untuk berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi 3 macam:

“(1) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, dan organisasi. (2) Pendidikan formal, yaitu pendidikan

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada, 2008).

Ibid.

Ibid.

yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. (3) Pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.”

Upaya Pembinaan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu penanganan pendidikan dalam hal pengetahuan keterampilan, sikap, dan perilaku.

a. Pembinaan pendidikan dalam hal pengetahuan

Pembinaan pendidikan dalam hal pengetahuan berupa memberikan suatu pendidikan atau pengetahuan bagi anak jalanan dalam lingkup pendidikan formal maupun informal, anak jalanan diharapkan mampu menyerap pengetahuan yang diberikan. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah merupakan hasil dari tahu dan mengerti. Hal ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Jadi yang dimaksud sebagai pengetahuan adalah proses seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu setelah seseorang itu menjalani pendidikan, baik itu secara formal, informal, maupun non formal.

Pengetahuan untuk anak jalanan di Kota Pekanbaru dapat berupa pengetahuan tentang penularan penyakit HIV/AIDS, pengetahuan tentang perilaku hidup bersih, pengetahuan penggunaan komputer, dan lain-lain. Dari adanya pendidikan dalam hal pengetahuan anak jalanan yang tadinya tidak tahu, tidak mau tahu, menjadi mengerti dan tahu sehingga mereka memperoleh manfaat yang mereka rasakan dari pengetahuan yang mereka dapat setelah dilakukan Pembinaan.

b. Pembinaan pendidikan dalam hal keterampilan

Pendidikan dalam hal keterampilan disini adalah pelatihan dalam menghasilkan suatu karya. Jadi pendidikan dalam lingkup keterampilan adalah suatu proses yang dimana seseorang dapat menghasilkan karya dari pendidikan yang dia dapatkan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai macam keterampilan/kejuruan dibutuhkan oleh orang-orang dewasa sejalan dengan laju kebutuhan manusia dan kemajuan zaman, yang berbeda dengan keadaan tahun-tahun sebelumnya. Keterampilan-keterampilan yang ada hubungannya dengan siap pakai, muthakhir dan dibutuhkan masyarakat, memperoleh prioritas utama bagi orang-orang dewasa dalam rangka pencarian nafkah atau pekerjaan dengan lingkup besar seperti industri atau perusahaan. Inilah sebabnya, maka praktek penyelenggaraan pendidikan hendaknya melengkapi pelajar dengan keterampilan untuk merealisasi secara positif terhadap perubahan baik dalam segi meneruskan kemampuan yang secara kejuruan berguna bagi masyarakat maupun kemampuan untuk mempertahankan identitas dalam menghadapi jenis pekerjaan yang berbeda.¹⁸

Selain sebagai bekal sekaligus sandaran masa depan yang lebih baik, tepat sekali apabila anak memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Pengetahuan keterampilan sebagai salah satu upaya pengayaan kreatifitas anak agar dalam proses Pembinaan dapat berjalan dengan normal. Keterampilan tersebut berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dan menengok kepada kekayaan alam sekitar dan lingkungan terpadu.

Keterampilan saat ini mulai diajarkan dalam lingkup dunia pendidikan dari tingkat dasar sampai kepada tingkat perguruan tinggi. Mulai dari mempelajari cara memproduksinya sampai cara pemasarannya, contoh 21 kecilnya adanya pelajaran kerajinan tangan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan keterampilan yang dimaksudkan dalam pembinaan keterampilan terhadap anak jalanan ini adalah pemberian bekal keterampilan atau pendidikan vokasional yang tujuannya agar anak lebih mandiri, lebih produktif dan tidak kembali ke dunia jalanan. Menurut Puskur Depdiknas (2007) dalam Tribun Jabar mengatakan:

Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Keterampilan vokasional merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Bekal keterampilan vokasional seorang siswa diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya. Misalnya kemampuan menservis mobil dapat digunakan sebagai modal kemampuan untuk bekerja di bidang otomotif, atau kemampuan meracik bumbu masakan dapat dijadikan modal kemampuan untuk bekerja pada industri tata boga.”

Keterampilan vokasional terdiri atas dua bagian, yaitu keterampilan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan keterampilan vokasional khusus (*occupational skill*). Keterampilan vokasional dasar mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, menghasilkan teknologi sederhana berdasarkan aspek taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Keterampilan vokasional khusus berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu.¹⁹

c. Pembinaan pendidikan dalam hal sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu objek, tidak ada sikap yang tanpa objek manusia dapat mempunyai sikap terhadap bermacam-macam hal. Sikap 22 mungkin terarah terhadap benda-benda, orang-orang tetapi juga peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga-lembaga, terhadap norma-norma, nilai-nilai dan lain-lain. Ciri-ciri sikap adalah:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat

Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau dirubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Dalam kehidupan masyarakat, sikap ini penting sekali. Sikap dapat dibentuk atau berubah melalui 4 macam cara:

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap
- 2) Diferensiasi: dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya tersendiri pula.
- 3) Integrasi: pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu.
- 4) Trauma: adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang bersangkutan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu yang lain di sekitarnya.²⁰

Pendidikan dalam hal sikap bisa diamati melalui belajar menentukan sikap, sikap merupakan kondisi intern dalam diri individu yang berperan 24 dalam tindakan-tindakan yang diambil, lebih-lebih apabila terdapat berbagai aspek yang paling penting adalah aspek kemauan dan kerelaan untuk bertindak, meskipun aspek kognitif dan aspek afektif tetap berperan pula. Adanya ketiga aspek dalam suatu sikap memungkinkan beberapa jalan untuk mengajarkan sikap yaitu menyajikan dan perasaan tidak senang (aspek afektif), menanamkan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan (aspek kerelaan).²¹

d. Pendidikan dalam hal perilaku

Perilaku adalah perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berperilaku dalam segala aktivitas, banyak hal yang mengharuskan berperilaku. Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut.

Ada tanggapan dasar bahwa manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan. Jadi

Cornelius C.G. 2017. "Analisis Kejahatan Terhadap Eksploitasi Anak Sebagai Pengemisi", Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung, halaman 25-26
Ibid.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Berikut faktor yang mempengaruhi perilaku manusia:

1) Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia dari tuhan yang maha esa. Keturunan sering disebut pula dengan pembawaan, heredity. Teori tentang keturunan disampaikan oleh Gregor Mendel yang dikenal dengan hipotesa genetika. Teori Mendel menyatakan bahwa:

“(a) Tiap sifat makhluk hidup dikendalikan oleh keturunan. (b) tiap pasangan merupakan penentu alternatif bagi keturunannya. (c) Pada waktu pembentukan sel kelamin, pasangan keturunan memisah dan menerima pasangan faktor keturunan.”

2) Lingkungan

Lingkungan sering disebut milieu, environment atau juga disebut nurture. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia, lingkungan dapat digolongkan:

a. Lingkungan manusia.

Yang termasuk ke dalam lingkungan ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk di dalamnya kebudayaan, agama, taraf kehidupan dan sebagainya.

b. Lingkungan benda yaitu benda yang terdapat di sekitar manusia yang turut memberi warna pada jiwa manusia yang berada di sekitarnya.

c. Lingkungan geografis. Latar geografis turut mempengaruhi corak kehidupan manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai mempunyai keahlian, kegemaran dan kebudayaan yang berbeda dengan manusia yang tinggal di daerah yang gersang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3) Pengaruh keturunan dan lingkungan terhadap ciri-ciri perilaku individu

Individu adalah manusia sebagai kesatuan yang terbatas yaitu manusia perorangan, yang sering juga disebut orang. Manusia waktu dilahirkan tidak dapat berdaya sama sekali, dan dalam ketidakberdayaan memerlukan orang lain, makin besar bayi tersebut makin berkembang sifat-sifat yang menunjukkan perbedaan dengan yang lain yang merupakan keunikan. Selain keunikan ini ternyata dalam kehidupannya manusia harus berusaha dan berjuang untuk mewujudkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan. Pembawaan dan lingkungan mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia.

2. Pembinaan Kesehatan

Tidak hanya hak untuk hidup dan mendapatkan pendidikan anak juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan baik fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tentang Perlindungan Anak Tahun 2002 yang terdapat dalam BAB III pasal 8, setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Termaktub didalam undang-undang No 23 tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan. Dalam pengertian yang paling luas sehat merupakan suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan.

Lingkungan internal (psikologis, intelektual, spiritual, dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya.²² Fisik dan psikis adalah kesatuan dalam

Muhammad Joni dan Zulchaina Z. Tanamas. 2014. *Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti, halaman 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksistensi manusia. Yang menyangkut kesehatannya juga terdapat saling berhubungan antara kesehatan fisik dan mental. Keadaan fisik manusia mempengaruhi psikis, sebaliknya psikis mempengaruhi keadaan fisik.²³

Konsep “sehat”, *World Health Organization* (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat”. Dalam definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Orang yang tidak berpenyakit pun tentunya belum tentu dikatakan sehat. Dia semestinya dalam keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial. Kebalikan dari keadaan sehat adalah sakit.

2.3 Anak Jalanan

Menurut Konvensi Hak Anak definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun, namun demikian masih dalam KHA menyebutkan bahwa anak berarti setiap manusia yang berusia di bawah delapan belas tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk anak-anak kedewasaan telah dicapai lebih cepat.

Pengertian mengenai anak terdapat pada Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun (2014) tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (selanjutnya disebut Undang-Undang Perlindungan Anak), menyatakan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk yang masih dalam kandungan”.

Tentang berapa batasan usia seseorang sehingga ia dikatakan belum dewasa, peneliti akan menguraikan beberapa pengertian tentang anak:

1. Di dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, pengertian anak tercantum dalam Pasal 1 ayat (2) sebagai berikut: Anak adalah seseorang yang belum mencapai 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah.

²³ Nashriana. 2014. *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo halaman 20-23



Hak Cipta Dilindungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menurut Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Anak didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (5) bahwa anak adalah setiap manusia yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah seorang anak yang masih dalam kandungan sampai anak yang berusia 18 tahun dan belum menikah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengertian anak menurut Undang-undang Perlindungan Anak yaitu Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan. Dalam Undang-undang ini menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penyelenggaraan pemenuhan hak anak di Indonesia berdasarkan atas asas Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta Prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak (KHA). Hak anak adalah bagian dari Hak Asasi Manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Seorang anak memiliki hak yaitu: non diskriminasi; kepentingan yang terbaik bagi anak; hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan berkembang; serta penghargaan terhadap pendapat anak.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan di atas, lebih lanjut eksploitasi anak sebagai kejahatan social yang memiliki dampak panjang dan menghancurkan anak, keluarga, penyelidik dan masyarakat.²⁴ Eksploitasi anak menunjuk pada sikap diskriminatif atau perlakuan sewenangwenang terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat. Memaksa anak untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi, sosial ataupun politik tanpa

Machmud, H., Alim, N., & Rasmi, R. Eksploitasi Anak Di Kota Layak Anak (Studi di Kota Kenari). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 74-96. 2020



Staf Isma Uiversiy of Sultan Syarif Kasim Riau
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis dan status sosialnya. Eksploitasi anak adalah memanfaatkan anak secara tidak etis demi kebaikan ataupun keuntungan orang tua maupun orang lain. Eksploitasi fisik merupakan penyalahgunaan tenaga anak untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtua atau orang lain seperti menyuruh anak bekerja dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalannya.²⁵

Defenisi eksploitasi anak selanjutnya adalah tindakan sewenang-wenang dan perlakuan yang bersifat diskriminatif terhadap anak yang dilakukan oleh masyarakat ataupun keluarga dengan tujuan memaksa anak tersebut untuk melakukan sesuatu tanpa memperhatikan hak anak seperti perkembangan fisik dan mentalnya. Eksploitasi anak dibawah umur berarti mengeksploitasi anak untuk melakukan tindakan yang menguntungkan pada segi ekonomi, sosial ataupun politik tanpa memandang umum anak yang statusnya masih hidup dimasa kanak-kanaknya.²⁶

Bentuk-bentuk Eksploitasi Anak menurut Tumengkol, sebagai berikut:²⁷

1. Eksploitasi Fisik

Eksploitasi fisik adalah penyalahgunaan tenaga anak untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtuanya atau orang lain seperti menyuruh anak bekerja dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum pantas untuk dijalannya. Dalam hal ini, anakanak dipaksa untuk bekerja dengan segenap tenaganya dan juga mengancam hidupnya, dengan adanya tekanan fisik yang berat dapat menghambat pertumbuhan fisik anak-anak sehingga mencapai 30% dikarenakan mereka mengeluarkan tenaga ekstra besar yang merupakan cadangan stamina yang

Suharto, E. Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat. *Bandung: Refika Aditama*. 2005

Michalopoulos, C., Faucetta, K., Warren, A., & Mitchell, R. Evidence on the Long-Term Effects of Home Visiting Programs: Laying the Groundwork for Long-Term Follow-Up in the Mother and Infant Home Visiting Program Evaluation (MIHOPE). OPRE Report 2017-73. *US Department of Health and Human Services*. 2017

Tumengkol. *Op Cit*.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hunts dipertahankan hingga dewasa. Oleh sebab itu, anak-anak pada umumnya mengalami cedera fisik yang diakibatkan oleh pukulan, cambukan, luka lecet dan goresan ataupun memar yang membutuhkan waktu bagi upaya penyembuhannya untuk setiap cedera fisik.

2. Eksploitasi sosial

Eksploitasi sosial adalah segala bentuk penyalahgunaan ketidakmampuan seorang anak yang dapat menyebabkan terham-batnya perkembangan emosional anak, seperti kata-kata yang ancaman kepada anak atau menakut-nakuti anak, penghinaan kepada anak, penolakan terhadap anak, perlakuan negatif pada anak, mengeluarkan katakata tidak senonoh untuk perkembangan emosi anak, memberi hukuman yang kejam pada anak-anak seperti memasukkan anak pada kamar gelap, mengurung anak dalam kamar mandi, dan mengikat anak. Pada sektor jasa, khususnya hotel dan obyek wisata, anak-anak direkrut berdasarkan penampilan dan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka harus melayani para pelanggan yang pada umumnya orang dewasa, sehingga besar terjadinya peluang mengalami tekanan batin karena mengalami rayuan-rayuan seksual.

3. Eksploitasi Seksual

Eksploitasi seksual adalah melibatkan seorang anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya. Eksploitasi seksual tersebut dalam bentuk perlakuan tidak senonoh dari orang lain yang menjurus pada sifat pornografi, perkataan-perkataan porno, sehingga membuat anak menjadi malu, menelanjangi anakanak, menjerumuskan anak-anak pada prostitusi, memanfaatkan anak-anak untuk produk pornografi. Akibat dari eksploitasi seksual akan menularkan penyakit kelamin ataupun HIV/AIDS ataupun penyakit seksual lainnya kepada anak-anak, karena anakanak biasanya "dijual" pada saat masih perawan. Bukan hanya itu, menyebutkan dampak secara umum yaitu merusak fisik dan psikososial. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu (merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah) yang membentuk sebuah keluarga.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua berkewajiban untuk bertanggungjawab pada pendidikan anak, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam mencapai tahap yang tertentu untuk menghantarkan anak-anaknya dalam kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat, jika orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak maka anak tersebut dapat diasuh atau diangkat sebagai anak oleh orang lain sesuai dengan Undang-Undang 1979 tentang Kesejahteraan anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak tentang perlindungan anak.

Pada umumnya alasan para orang tua yang memaksa anaknya bekerja untuk mem-peroleh penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin maju serta kebutuhan hidup yang terus meningkat. Fenomena eksploitasi anak-anak sering dijumpai pada masyarakat perkotaan yang masuk kategori miskin, Akibat persaingan dalam memperoleh pekerjaan sehingga banyak penduduk perkotaan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak mempunyai keterampilan dan keahlian sehingga mereka hidup dalam kemiskinan, sehingga potensi terjadinya eksploitasi terhadap anak-anak menjadi semakin besar. Anak-anak yang mengalami eksploitasi oleh pihak keluarganya cenderung mengalami pendewasaan mental lebih dini oleh karena pada usia yang seharusnya mereka pergunakan untuk bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya, justru mereka harus gunakan untuk bekerja. Akibat dari eksploitasi anak dapat berdampak panjang dalam kehidupan anak, seperti sulitnya membaaur dengan masyarakat dan sulit membedakan antara yang benar dan yang salah.

1. Kemiskinan.

Sekelompok ahli ilmu sosial melihat munculnya kemiskinan dalam masyarakat berkaitan dengan budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini maka kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja bagi masyarakat, atau bahasa lainnya kiat atau tidaknya seseorang dalam bekerja/mengolah sumber-sumber alam yang tersedia. Kemiskinan juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanggup memelihara diri sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga maupun mental. Sementara itu, kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yaitu antara kelompok yang mungkin tidak miskin (karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari garis kemiskinan) dan kelompok masyarakat yang lebih kaya. Dengan adanya sifat malas, cepat putus asa dan sebagainya dapat mengakibatkan seseorang tidak mampu untuk mengambil tindakan agar dapat mengubah pola pikir dan hidup agar terhindar dari kemiskinan.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial di masyarakat, anak yang bekerja dianggap sebagai wahana positif untuk memperkenalkan disiplin serta menanamkan etos kerja pada anak. Sayangnya dalam perkembangan selanjutnya, proses belajar bekerja tidak lagi berkembang sebagaimana mestinya. Berbagai faktor menyebabkan anak terpaksa bekerja dalam situasi dan kondisi kerja yang tidak layak dan berbahaya bagi perkembangannya. Kelangkaan fasilitas pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan dasar, rendahnya kesadaran masyarakat (khususnya orang tua) terhadap pentingnya pendidikan, kurikulum pendidikan yang kurang akomodatif terhadap tantangan kerja dimasa depan, serta mahal biaya pendidikan menyebabkan pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang elit dan mewah terutama di kalangan masyarakat yang kurang mampu. Kondisi ini mendorong anak untuk memasuki dunia kerja. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang bekerja sebagian besar berpendidikan rendah.

Imawan memandang beberapa faktor pendorong yang menyebabkan munculnya fenomena anak bekerja adalah.²⁸

1. Pertama, faktor kemiskinan. Kemiskinan merupakan faktor utama yang diyakini sebagai penyebab utama anak-anak terpaksa terjun dalam dunia

Imam, Jamil, F. A. A. *Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Bengkulu)*. IAIN Bengkulu. 2018



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja. Dalam keluarga miskin, anak merupakan aset keluarga. Di mana, ketika kelangsungan hidup keluarga terancam, maka seluruh sumber daya keluarga akan dikerahkan untuk bekerja dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

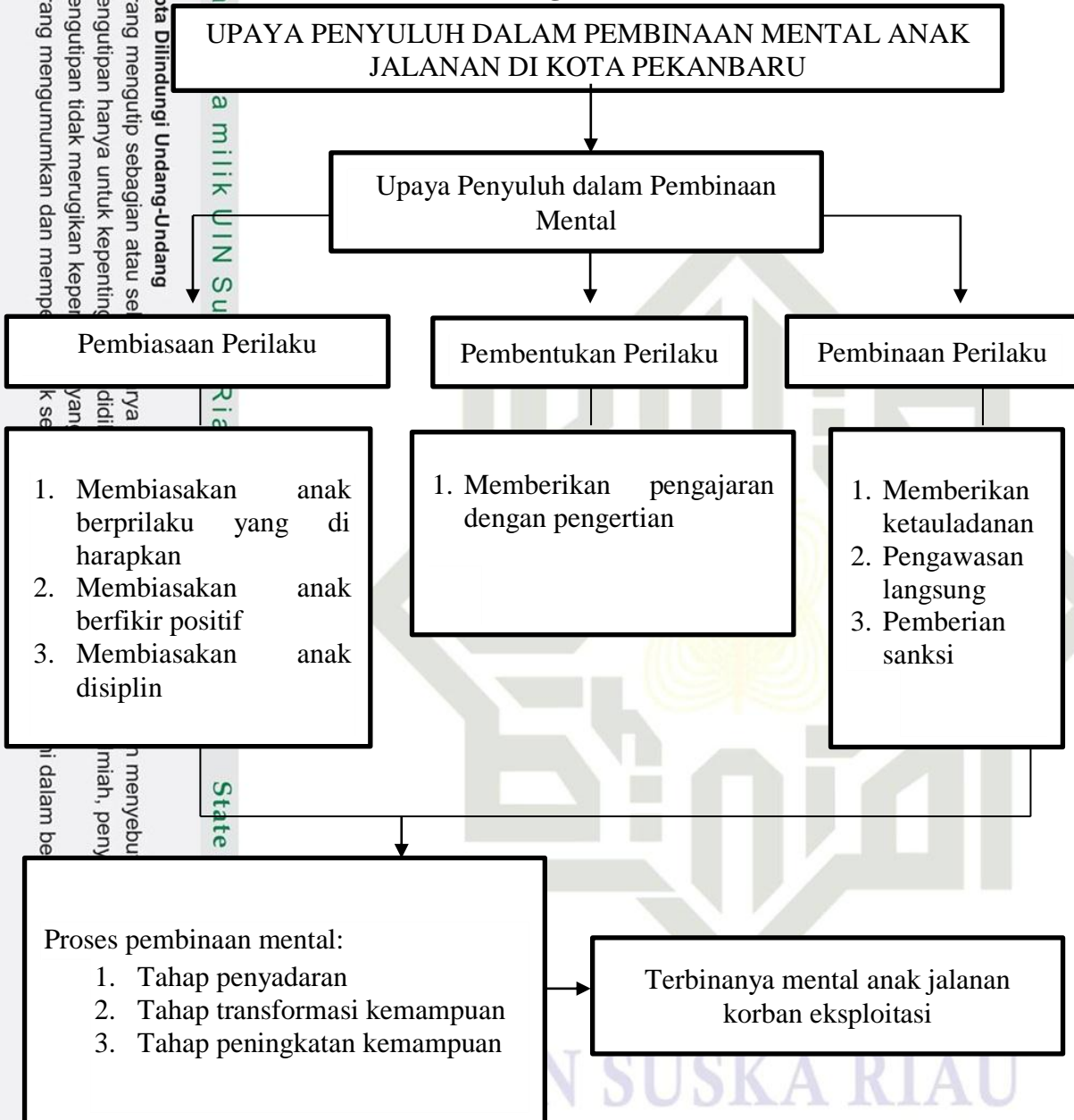
2. Kedua, melarikan diri dari kedua orang tua mereka. Dalam beberapa kasus yang terjadi pada anak yang terpaksa bekerja adalah karena mereka melarikan diri dari orang tua dengan berbagai sebab. Sebagian besar dari mereka melarikan diri karena ingin mencari kebebasan dari tekanan orang tua. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
3. Ketiga, rendahnya kualitas pendidikan. Di dalam pandangan masyarakat, timbul suatu persepsi bahwa pendidikan yang berlaku sekarang, tidak atau belum menjamin anak-anak setelah lulus sekolah akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Faktor inilah yang menyebabkan orang tua cenderung untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk bekerja lebih dini.
4. Keempat, akibat dari perubahan proses produksi. Adanya perkembangan industrialisasi yang berkembang sangat pesat dewasa ini mengakibatkan permintaan tenaga kerja semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan lebih cenderung untuk menerima anak-anak sebagai tenaga kerja daripada menerima pekerja dewasa. Hal ini disebabkan karena pekerja anak lebih mudah diatur, memiliki produktivitas yang sama dengan pekerja dewasa dan yang paling utama ialah pekerja anak bisa diupah dengan gaji yang sama atau lebih rendah dari pekerja dewasa. Perusahaan tidak mempunyai banyak risiko dituntut untuk memberikan layanan dan tunjangan lain yang seharusnya diberikan terhadap karyawannya, karena pekerja anak tidak memiliki perlindungan hukum yang kuat.

Kelima, masalah budaya dan lemahnya pengawasan. Anak yang bekerja merupakan suatu hal yang wajar dan sudah merupakan suatu kebiasaan. Selain itu, lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani pekerja anak semakin membuat praktik pekerja anak ini semakin dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting.



2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempromosikan hak cipta ini secara komersial.

Risalah Penelitian
Rita Salsabila, dkk.
Penerbit: UIN Suska Riau
Tahun: 2020

Sultan Syarif Kasim Riau
Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya pemaknaan setiap individu dengan individu lainnya berbeda. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap setiap kondisi yang dialaminya. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami pada subjek penelitian dan dilaporkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁹

Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari pada kesadaran yang terjadi pada individu. Tujuan dari fenomenologi adalah mengangkat pengalaman individual untuk mendapatkan hasil yang esensial (mendasar) terkait fenomena yang diteliti.³⁰

Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan memperoleh suatu data yang mengandung makna. Makna sendiri mempunyai data yang sebenarnya, data yang pasti, merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³¹ Langkah langkah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan fenomenologi menurut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan tempat penelitian sesuai dengan perspektif psikologis yang berhubungan dengan perilaku fenomenologi
2. Menganalisis hasil wawancara

Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2019

Ibid.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta: Bandung. 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil dari pengambilan data akan diolah dan disajikan sesuai dengan hasil yang didapatkan
4. Dari hasil tersebut, peneliti akan mendapatkan informasi yang bersifat implisit dan diubah menjadi eksplisit.

Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini karena daerah Kota Pekanbaru masih terdapat anak-anak yang mengemis, mengamen dan berdagang di sekitaran lampu merah, anak-anak dipekerjakan dengan paksa oleh orang tuanya di persimpangan lampu merah demi mendapatkan keuntungan. Semenantara itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh penyuluh di Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam pembinaan mental anak yang telah tereksplotasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga terpenuhinya data-data yang dibutuhkan peneliti untuk kemudian diolah dan dianalisis serta diberikan kesimpulannya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Uraian kegiatan	Pelaksanaan Penelitian (2022-2023)																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuatan proposal (Bab I sampai Bab III)																								
2	Pengajuan Pembimbing																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Pengajuan dan proses Seminar																								
5	Seminar Proposal dan revisi																								
6	Penelitian																								
7	Sidang Skripsi																								



3.3 Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berupa hasil penyebaran kuesioner, yaitu: identitas responden, program dinas sosial dan yang berkaitan, efisiensi program, keunggulan program, kinerja program, dan dampak program.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.4 Informan Penelitian

Adapun informan atau subjek penelitian ini yaitu pihak penyuluh dan pendukung yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Kota Pekanbaru serta beberapa anak jalanan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Pekanbaru
2. Bidang Rehabilitas Sosial
3. Penyuluh
4. Satpol PP Kota Pekanbaru
5. 2 orang anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaan dan penyuluhan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian materi ini mengacu pada jenis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari angka-angka kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Sumber data yang peneliti ambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dan juga hasil tanggapan responden yang



- anak cipta dimiliki Suska Riau
 Rineka Cipta Dilindungi Undang-Undang
 di
 at
 Ismic
 rif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari identitas responden dan juga hasil tanggapan responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk memberikan informasi atas pengamatannya dan anak yang merasakan dieksploitasi serta dengan para pegawai instansi terkait.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai pengumpulan data secara langsung dengan mengamati, mendengar dan melihat dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung bagaimana anak-anak yang mengemis, mengamen dan berdagang di sekitaran lampu merah. Tujuan dari peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses anak yang melakukan tindakan mengamen tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah peneliti ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.³²

3.6 Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³³ Jadi, pada penelitian ini akan menggunakan metode tringulasi sebagai bentuk mengukur

Basrowi, Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta: Jakarta. h. 158
 Moleong. *Op Cit*



validitas keabsahan data yang mana merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Untuk melakukan triangulasi, peneliti harus menggali data menggunakan beberapa metode dan sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode maupun cara untuk mengolah data-data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan.³⁴

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, adalah mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data pada berikutnya.
2. Reduksi data, adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
3. Penyajian data, dalam penyajian data seluruh data dilapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya.
4. Penarikan kesimpulan, yang merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, sehingga peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegaskan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Dinas sosial adalah bidang pemerintahan yang mengurus masalah-masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Pada tahun 2008 Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Perda Nomor 8 Tahun 2008 tentang Struktur dan Tata Kerja yang baru untuk Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Kedudukan Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Kesejahteraan Sosial Kota Pekanbaru yang pada saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan terdiri dari 1 sekretaris dan 4 Kepala Bidang (Kabid), 15 Kepala Seksi (Kasi) dan tenaga jabatan fungsional dengan jumlah personil 59 orang yang dilatar belakangi dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda, dalam pelaksanaan sehari-hari berada di bawah tanggung jawab Walikota melalui Sekretaris Kota Pekanbaru.

Kedudukan Dinas Sosial sesuai dengan tuntutan Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dimana kabupaten/kota diberikan wewenang yang luas baik dalam urusan pemerintahan maupun dalam pengelolaan pembangunan. Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru sekarang diatur dalam peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016. Pada saat ini, kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru berada di Jalan Datuk Setia Maharaja no. 6, Tangkerang Selatan, Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau 28128.³⁵

4.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Visi Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah terwujudnya kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan

<https://www.Dinassosialkotapekanbaru.com/2017/10/5/profil-Dinas-sosial-kotapekanbaru>, (diakses 4 Mei 2023).

Peberdayaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PPSKB) dilandasi nilai-nilai Ketidakawasan serta pemakaman yang tertib dan indah. Sedangkan yang menjadi misi dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah:

1. Meningkatkan Pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah.
2. Meningkatkan pelayanan dan rehabilitas sosial.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan sarana kerja.
4. Mensosialisasikan bantuan kesejahteraan sosial.
5. Mengembangkan/meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat.
6. Mewujudkan pemakaman yang tertib dan indah.

4.3 Landasan Hukum dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Landasan Hukum Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam melakukan tugas sebagai salah satu unit teknis yang membuat penyelenggaraan tugas Pemerintah Kota Pekanbaru antara lain:

1. Undang-Undang No.4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
2. Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
3. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Tentang HAM.
4. Undang-Undang No.23 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
5. Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
6. Undang-Undang No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
7. Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pasal 4, Tentang Pemerintahan Daerah.
8. Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
10. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1987 tentang Pengendalian dan Penggunaan Lahan untuk keperluan tempat pemakaman.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintahan Pusat dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Peraturan Pemerintah Nomor 54 tahun 2007 tentang Pengangkatan Anak.
13. Keputusan Kementrian dalam Negeri Nomor 130-67 tahun 2002 tentang Penyerahan Kewenangan Kabupaten/Kota.
14. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 02 tahun 2004 tentang Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat.
15. Peraturan Dearah Nomor 8 tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Oeganisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok dinas-dinas dilingkungan Pemerintahan Kota Pekanbaru.
16. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial.
17. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DAP) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

4.4 Kebijakan dan Strategik serta Sasaran dan Prioritas Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Adapun kebijakan pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pegawai di lingkungan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
3. Melaksanakan Bimbingan Sosial dan Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan bekerja sama dengan dunia usaha dan instansi terkait guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Memberikam Bantuan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam bentuk : Usaha Ekonomis Produktif (UEP), Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan Korban Bencana. Memberikan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti : Kemiskinan, Keterantaran, Penyandang Cacat, Korban Tindak Kekerasan (KTK), Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) serta Penyakit Sosial lainnya.

5. Mengembangkan/Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta Memberdayakan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) secara optimal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial melalui : Karang Taruna, Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Organisasi Sosial/LSM dan dunia usaha.
6. Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat melalui penataan Taman Pemakaman Umum (TPU) berupa sarana dan prasarannya serta Pemakaman Mobil Ambulan yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

Sedangkan strategi pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Rencana Strategi Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru melalui beberapa pendekatan dan tahapan, yaitu :
 - a. Pemahaman Akuntabilitas melalui Sosialisasi AKIP
 - b. Renstra untuk menggali dan merumuskan Visi dan Misi dari Penyelenggaraan Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.
2. Penggalian data lingkungan Strategi sebagai dasar:
 - a. Melakukan Analisa Lingkungan Strategi melalui pendekatan SWOT. Penyusunan Program 5 (lima) tahun yang dituangkan dalam pernyataan tujuan.
Mengidentifikasi Sasaran Tahunan.
Mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Berdasarkan kebijakan dan strategi pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru tersebut, maka ditetapkan sasaran dan prioritas dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan (fakir miskin, wanita rawan sosial dan ekonomi)
2. Ketunaan (gelandangan dan pengemis, wanita tuna susila)
3. Keterantaran (anak terlantar, anak jalanan, anak nakal, lanjut usia terlantar)
4. Cacatan /cacat fisik, cacat mental, cacat ganda)
5. Korban bencana (bencana alam, bencana sosial)



Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tindakan kekerasan (korban tindak kekerasan, antara lain : anak, wanita dan lanjut usia).

Sasaran dan prioritas dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru tersebut tidak dapat dilepaskan dari isu-isu aktual, yaitu berupa:

1. Masih banyak keluarga miskin yang perlu ditangani secara terintegrasi dan terkoordinasi
2. Masih ada gelandangan dan pengemis (gepeng) yang beroperasi di Kota Pekanbaru, hal ini disebabkan oleh gepeng pendatang yang berasal dari Provinsi tetangga.
3. Kecendrungan populasi kenakalan remaja dan anak jalanan semakin meningkat
4. Meningkatnya Korban tindak kekerasan baik terhadap anak-anak maupun wanita.

5 Program dan Kegiatan Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai program dan kegiatan Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunikasi Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya, yang terdiri dari:
 - Bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin.
 - Pelatihan Keterampilan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial bagi wanita rawan sosial ekonomi.
2. Program Pelayanan dan Rehabilitas Kesejahteraan Sosial, yang terdiri dari:
 - Bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan bagi korban tindak kekerasan.
 - Pelatihan Keterampilan dan praktek belajar kerja bagi anak nakal.
 - Penanganan masalah-masalah strategi tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa (pelatihan tagana)



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, yaitu pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja bagi anak terlantar.
4. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma, yaitu pendidikan dan pelatihan bagi penyandang cacat dan trauma.

Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pekanbaru



Sumber: Dinas Sosial Kota Pekanbaru, 2023.

Gambar:

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Adapun terjadinya eksploitasi anak di Kota Pekanbaru dikarenakan oleh beberapa hal yang telah diperoleh peneliti, diantaranya seperti faktor kemiskinan, melarikan diri dari kedua orang tua, rendahnya kualitas pendidikan, akibat dari proses perubahan produksi, dan masalah budaya serta lemahnya pengawasan.
2. Upaya penyuluhan terhadap anak jalanan korban eksploitasi di Kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah pembiasaan perilaku dengan cara memberikan upaya pendidikan salah satunya berupa pendidikan informal, dikumpulkan disebuah selter (Rumah Singgah) kemudian pihak dinas sosial melakukan pemberian pendidikan dan pemberdayaan kepada anak jalanan tersebut.
3. Upaya pembentukan perilaku anak jalanan korban eksploitasi oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu dengan cara menerapkan bimbingan sosial, mental, dan spiritualnya yang bertujuan memperbaiki keadaan sosial, mental, dan spiritual anak jalanan juga mengatasi masalahnya. Agar memiliki sikap yang baik, mental yang baik, dan keadaan spiritual yang baik.
4. Upaya pembinaan perilaku anak jalanan korban eksploitasi oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu dengan cara pendampingan langsung. Untuk pendampingan terhadap anak jalanan yang terjaring penertiban, atau terkait kasus hukum. Dinas Sosial memiliki Pekerja Sosial (PEKSOS) untuk melakukan pendampingan setiap kasus mengenai anak termasuk anak jalanan. Pendampingan ini dilakukan dari tahap awal hingga tahap penanganannya hingga selesai.



6.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, untuk itu diperlukan saran yang sifatnya membangun terhadap permasalahan yang telah diteliti bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penting untuk diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu upaya kegiatan atau program tidak hanya pada proses perumusannya saja namun banyak dipengaruhi oleh implementasinya yang tidak jarang memerlukan campur tangan dari pihak-pihak yang dapat berkolaborasi bersama, dalam hal ini Dinas Sosial memerlukan bantuan dan kerjasama dari lapisan masyarakat seperti komunitas-komunitas sukarela yang juga membantu keberlangsungan hidup anak jalanan
2. Kedepannya Dinas Sosial Kota Pekanbaru dapat meningkatkan dan menuntaskan permasalahan anak jalanan di Kota Pekanbaru baik itu dengan tindakan preventif maupun represif, agar mereka selaku orang tua atau penanggungjawab yang mengeksploitasi anaknya dapat diberikan hukuman yang bersifat efek jera supaya kedepannya permasalahan anak jalanan dapat terselesaikan.
3. Selain melakukan razia dan penjarangan, diperlukan upaya yang bersifat mengedukasi seperti upaya penyuluhan sehingga dapat terbinanya anak jalanan selaku korban eksploitasi tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Debarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Anas, Sholahudin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung, Pustaka Setia, 2010).
2. Adriansyah, M. Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru). *JOM FISIP Vol. 4 No. 1* (2017).
3. Sarowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
4. Ardillah, Roza dan Andry, Hendry. Pelaksanaan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja dalam Menertibkan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA Vol. 1 No. 2* (2015).
5. Perbariani, B, M, Puspita, L, Sari, Pratama, E. Upaya Penyuluh dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (2017) 2(2), 6-13
6. Hamam, Jamil, F. A. A. *Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Bengkulu)*. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018)
7. Sunaidy, R. Kurniawan. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Tentang Penertiban dan Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (Studi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008). *Jom FISIP Vol. 1 No. 2* (2014).
8. Kementerian Agama RI Al-Quran Terjemahan Dan Tafsir
9. Machmud, H., Alim, N., & Rasmi, R. Eksploitasi Anak Di Kota Layak Anak (Studi di Kota Kendari). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 74–96. 2020
10. Michalopoulos, C., Faucetta, K., Warren, A., & Mitchell, R. Evidence on the Long-Term Effects of Home Visiting Programs: Laying the Groundwork for Long-Term Follow-Up in the mother and Infant Home Visiting Program Evaluation (MIHOPE). *OPRE Report 2017-73. US Department of Health and Human Services*. 2017
11. Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
12. Mujib, Abdullah dan Mudzakir, Jusuf. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
13. Muslim. Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip Vol. 1 No. 1* (2012).



Noviyanty, M.C., Putri, K dan Sahrul, M. Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan dalam Membangun Karakter disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services Vol. 2 No. 1* (2021).

Peraturan Daerah Provinsi Riau. *Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Hak Dasar Anak*. (2013).

Setiadi, N. S. *The Participative Leadership's Relationship with Work Engagement and Fun In The Workplace On Employees' Job Satisfaction In The Retail Industry*. (Skripsi: Universitas Pelita Harapan, 2020).

Sholeh Soeaidy, Z., & Dra, D. Z. *Dasar Hukum Perlindungan Anak*. (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri. 2001)

Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: Refika Aditama. 2005).

Setiadi, N. S. *The participative leadership's relationship with work engagement and fun in the workplace on employees' job satisfaction in the retail industry*. (Skripsi: Universitas Pelita Harapan, 2020).

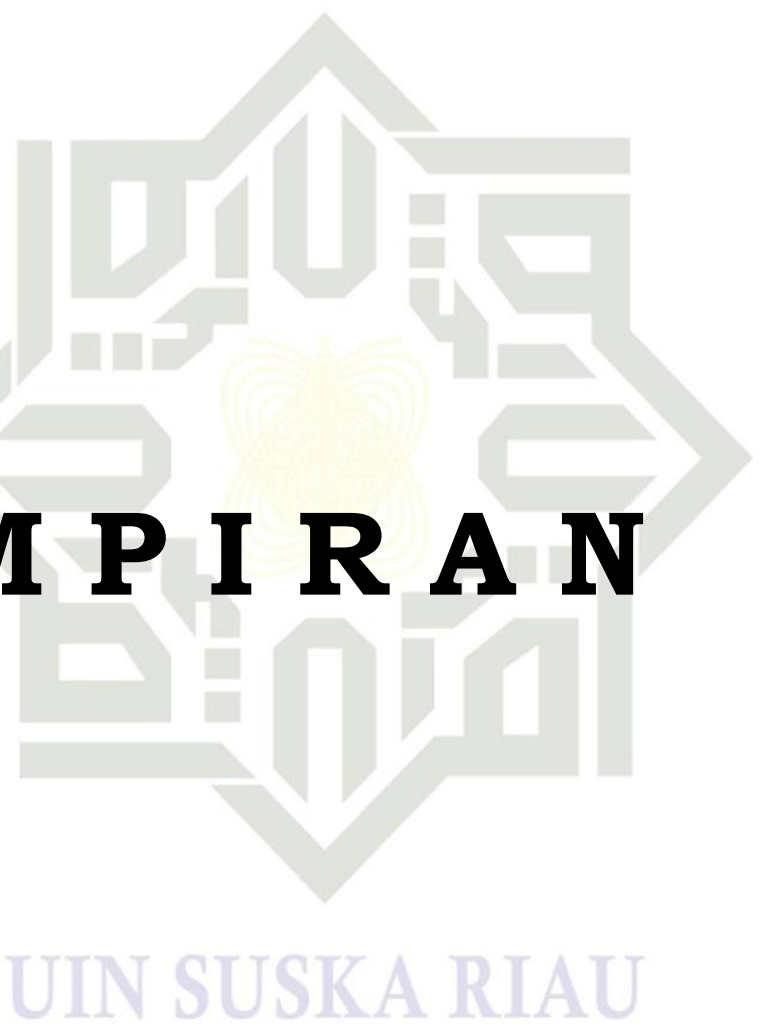
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suyanto. *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010).

Sriazvany, D.A. Upaya Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Anak Jalanan di Yayasan Setara. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017).

Sumengkol, M. R. Eksploitasi Anak Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Tona I Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. 2016

Ufila, Hanna. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Ekonomi Disertai Kekerasan (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat)*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).



LAMPPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING (PENYULUH) DI DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
Kana Istikom Uiversisy of Susta Syyrit Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis irjtanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan anak jalanan ditinjau dari konsep pembinaan pendidikannya?

2. Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan pendidikan dalam hal pengetahuan?

- Bagaimana bentuk pemberian pendidikan formal pada anak jalanan?
- Bagaimana pula pemberian dalam pendidikan non-formalnya?
- Apa indikator bagi anak jalanan dalam pendidikan pengetahuannya?
- Bagaimana evaluasi pendidikan pengetahuan anak jalanan tersebut?

3. Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan pendidikan dalam hal keterampilan

- Bagaimana mengajak anak jalanan untuk mengembangkan keterampilannya?
- Bagaimana cara mengetahui apa saja minat dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan?
- Keterampilan dasar apa yang diberikan kepada anak jalanan?
- Keterampilan khusus yang seperti apa yang diberikan kepada anak jalanan?
- Apakah anak jalanan diberikan reward atas hasil dari keterampilan yang dimilikinya?

4. Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan pendidikan dalam hal sikap?

- Bagaimana mengevaluasi sikap anak jalanan?
- Apakah anak jalanan yang dibentuk sikapnya dapat kembali seperti sebelumnya?
- Apakah tujuan Dinsos membentuk pribadi yang baru kepada anak jalanan?
- Bagaimana mengukur sikap anak jalanan?

5. Bagaimana upaya penyuluh dalam pendidikan dalam hal perilaku?

a. Bagaimana membetuk perilaku anak jalanan yang semula dengan perilakunya yang positif?

b. Apa yang menjadi tolak ukur bagi Dinsos dalam mengukur perilaku anak jalanan?

Bagaimana upaya penyuluh dalam pembinaan kesehatan?

a. Apakah anak jalanan ditanggung masalah kesehatannya?

b. Apakah anak jalanan yang dibina mendapatkan pelayanan kesehatan layaknya dengan BPJS?

c. Apakah anak jalanan mendapatkan asuransi seperti BPJS?

d. Apakah anak jalanan ditanggung permasalahan kesehatannya setelah ia keluar dari masa rehabilitasinya?

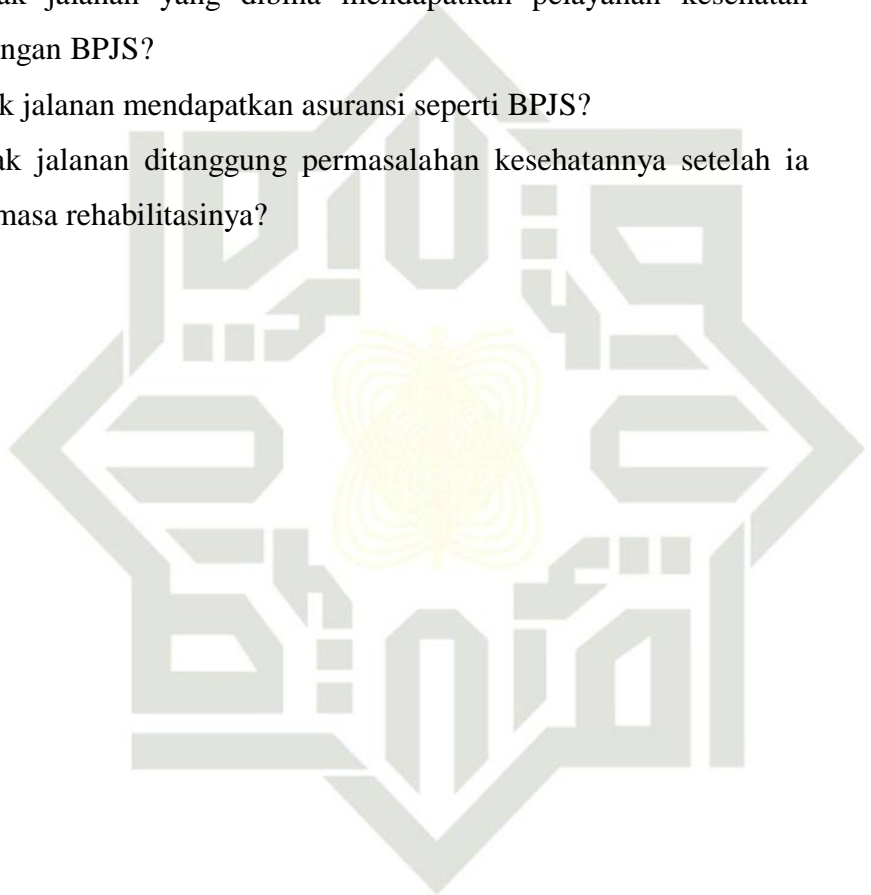
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK JALANAN

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Bagaimana prosedur dari Dinsos saat menertibkan anak jalanan?
 2. Bagaimana proses rehabilitatif dari Dinsos terhadap anak jalanan?
 3. Apakah program penyuluhan yang diberikan saat pembinaan sesuai dengan kemampuan anak jalanan?
 4. Apakah anak jalanan berkegiatan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan?
 5. Bagaimana bentuk penyantunan yang diberikan?
 6. Bagaimana bentuk pemberian latihan dan pendidikannya?
 7. Bagaimana bentuk pemulihan kemampuan terhadap anak jalanan?
 8. Bagaimana bentuk pengawasan serta pembinaan berkelanjutan dari Dinsos terhadap anak jalanan?
 9. Bagaimana tindakan seharusnya yang diinginkan anak jalanan?
 10. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinsos?
 11. Bagaimana kualitas penyuluh dan pembimbing terhadap anak jalanan?
 12. Mengapa anak jalanan masih mengulang kegiatannya kembali?
 13. Apakah anda mendapatkan insentif ketika memproduksi sesuatu saat proses rehabilitasi?
 14. Apakah anda mendapatkan santunan secara rutin saat berada disini?
 15. Apakah anak jalanan ditanggung masalah kesehatannya?
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dianggotai oleh organisasi profesi atau lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska



Iamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-164/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2023 Pekanbaru, 17 Januari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
Kota Pekanbaru
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NOVI DWI ARDANA
N I M	: 11940220543
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Upaya Penyuluh Dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan Korban Eksploitasi Di Dinas Sosial Kota Pekanbaru. "

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Dinas Sosial Kota Pekanbaru "

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Kuasa Dekan



Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tembusan:
1. Dinas Sosial Kota Pekanbaru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. – FAX : (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/219/2023



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Surat dari Kuasa Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau, nomor B-164/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2023 tanggal 17 Januari 2023, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : NOVI DWI ARDANA
2. NIM : 11940220543
3. Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
5. Jenjang : S1
6. Alamat : BELAKANG PASAR BARU KEL. PANGKALAN KERINCI TIMUR KEC. PANGKALAN KERINCI-PELALAWAN
7. Judul Penelitian : UPAYA PENYULUH DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK JALANAN KORBAN EKSPLOITASI DI DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Januari 2023

Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru



Drs. H. SYOFFAIZAL, M.Si
Reimbings Utama Muda
NIP. 19640529 198603 1 003

Tembusan

- Yth : 1. Kuasa Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Novi Dwi Ardana, lahir di Pangkalan Kerinci Pelalawan pada tanggal 14 November tahun 2000, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Harmaini., S.E dan Ewi Andayati. Alamat rumah berada di Jalan Abdul Jalil Rumah G. Suka Ramai No 01. Penulis menempuh pendidikan pertamanya di Taman Kanak-kanak TK Tunas Bangsa Pangkalan Kerinci Pelalawan dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pangkalan Kerinci Pelalawan dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Negrei 1 Pangklan Kerinci Pelalawan dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kerinci Pelalawan dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Sultan Svarif Kasim Riau dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada bulan juli hingga agustus tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Langgam. Lalu penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sentra Abiseka Pekan Baru di jalan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada bulan September hingga November tahun 2022.

Pada akhirnya, penulis dapat menvelesaikan tugas akhir dengan mengikuti Ujian munaqasyah pada hari Kamis, 15 Juni 2023 dan berhak mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dibawah bimbingan Bapak Zul Ambri.,MA dengan judul Penaltian " Upaya Penyuluh dalam Pembinaan Mental Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota PekanBaru ".